

Hubungan antara Kredibilitas Ketua BEM dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi dengan Citra BEM Universitas Indonesia

Relation between Credibility of The Leader of BEM in Aksi Kartu Kuning Jokowi to Image of BEM University of Indonesia

¹Gibranti Dio Gifary, ²Ani Yuningsih

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: ¹gibrantidg@gmail.com, ²yuningsihani0301@gmail.com

Abstract. BEM or student executive committee is one of the intra executive-campus student organizations. As an executive organization that runs the government, BEM needs a leader who can manage and direct its members to achieve common goals. And to select the leader of the committee, BEM needs to characterize their leader by looking not just qualified ability to decide who will be involved, however, the leader also need to have the ability to gather the student in its committee to having fun. This reflects on Zaadit Taqwa as Leader of BEM UI 2018 who recently took a symbolic action and said that the action had won together with its members. Where the action actually giving both for the pros and cons of society that now it was even become viral as Aksi Kartu Kuning Jokowi. Because of this case, it was giving an impact to the researcher wants to know about the image of the BEM University of Indonesia in the eyes of public further. By this research that using a quantitative method with co relational approach which aims to know the significance between dynamism, expertise, trust, sociability, co-orientation and charisma as specs in credibility is related to Kotler, Anatol & Applbaun and Jallaludin Rakhmat's quotation that said to get a better image also needs some variables stuff. As a result from the research that using this simple random method, it was found that there was a significant relation between Chairman of BEM in Aksi Kartu Kuning Jokowi of government action to image of BEM University of Indonesia.

Keywords: BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Aksi Kartu Kuning Jokowi, Viral, Credibility, Image.

Abstrak. Salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus ialah Badan Eksekutif Mahasiswa atau biasa disingkat dengan BEM. Sebagai organisasi eksekutif yang menjalankan pemerintahan, tentunya BEM membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dan pemimpin yang memiliki komitmen dicirikan dengan kemampuannya yang mumpuni untuk memutuskan siapa saja yang akan dilibatkan dan mengajak mereka untuk mendukung pelaksanaan perubahan. Hal ini tercermin pada diri seorang Zaadit Taqwa selaku Ketua BEM UI 2018 yang baru-baru ini melakukan sebuah aksi simbolik dan mengatakan bahwa aksinya itu telah direncanakan bersama-sama dengan para anggotanya. Di mana aksi tersebut memicu pro dan kontra masyarakat bahkan menjadi viral dengan sebutan Aksi Kartu Kuning Jokowi. Hal ini lah yang memicu peneliti ingin mengetahui bagaimana citra BEM Universitas Indonesia di mata khalayak, sebagai bagian yang ikut serta merampungkan pelaksanaan aksi tersebut bersama Zaadit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan mengetahui tingkat signifikansi antara dinamisme, keahlian, kepercayaan, sosiabilitas, koorientasi dan karisma sebagai aspek dalam kredibilitas menurut Kotler, Anatol & Applbaun dan Jallaludin Rakhmat, dengan citra sebagai variabel terikat. Dari penelitian yang menggunakan teknik penarikan sampel random sederhana ini ditemukan kesimpulan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kredibilitas Ketua BEM dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi dengan Citra BEM Universitas Indonesia.

Kata Kunci: BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Aksi Kartu Kuning Jokowi, Viral, Kredibilitas, Citra.

A. Pendahuluan

Salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus ialah Badan Eksekutif Mahasiswa atau biasa disingkat dengan BEM. BEM merupakan lembaga kemahasiswaan yang dibentuk dan dibangun langsung oleh mahasiswa, dimana roda kepemimpinan di dalamnya dilaksanakan layaknya sebuah pemerintahan atau dapat dikatakan pula *miniature state* atau *student government*, karena melaksanakan tugas

dan fungsi seperti sebuah negara. Sebagai organisasi eksekutif yang menjalankan pemerintahan, tentunya BEM membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama, dan dari sejauh mana kredibilitas seorang pemimpin itu pula lah dinamika organisasi dapat terbentuk. Dengan demikian keberadaan pemimpin dan kredibilitasnya dalam suatu organisasi memiliki arti yang saling berkesinambungan atau terdapat sebuah hubungan.

Pemimpin yang memiliki komitmen dicirikan dengan kemampuannya yang mumpuni untuk memutuskan siapa saja yang akan dilibatkan dan mengajak mereka untuk mendukung pelaksanaan perubahan. Hal ini pun tercermin pada diri seorang Zaadit Taqwa, mahasiswa jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Universitas Indonesia angkatan 2014, yang juga menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UI Periode 2018. Seperti yang terjadi baru-baru ini, Zaadit melakukan sebuah aksi simbolik yakni berdiri dan mengacungkan kertas sebesar map berwarna kuning ke arah Presiden. Peristiwa itu terjadi ketika Jokowi berfoto bersama rektor dan para profesor UI di acara Dies Natalis ke-68 di Balairung UI, Depok, Jumat (2/2/2018). Saat momen foto bareng itu, Zaadit yang berkemeja batik berdiri sambil mengacungkan 'kartu kuning' dan meniup peluit.

Aksi simbolik itu bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada Presiden bahwa di tahun terakhirnya menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, masih banyak evaluasi yang harus dikerjakan. Evaluasi yang dimaksud Zaadit dan kawan-kawan tersebut terutama berkaitan dengan 3 hal penting yakni pertama, mereka menuntut Presiden untuk menuntaskan persoalan gizi buruk di Asmat, Papua. Kedua, menolak dengan tegas rencana pengangkatan Pejabat Gubernur (PJ) dari kalangan Polri aktif dan yang terakhir ialah menolak *draft* Permenristekdikti (Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) tentang Organisasi Mahasiswa yang dianggap sangat membatasi pergerakan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Bagaimana hubungan antara kredibilitas Ketua BEM dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi dengan citra BEM Universitas Indonesia?”**. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan dinamisme antara Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi Dengan Citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018.
2. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan keahlian antara Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi Dengan Citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018.
3. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan keahlian antara Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi Dengan Citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018.
4. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan sosiabilitas antara Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi Dengan Citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018.
5. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan koorientasi antara Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi Dengan Citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018.
6. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan karisma antara Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi Dengan Citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018.

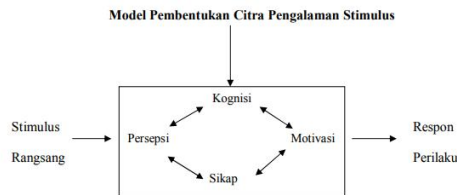
B. Landasan Teori

Kata kredibilitas pada era globalisasi ini bukanlah sebuah istilah yang dianggap asing lagi. Penggunaannya telah cukup akrab di tengah-tengah masyarakat. Apabila dikaji lebih jauh, dimensi kredibilitas itu amatlah luas. Namun pada umumnya kredibilitas itu ialah bentuk kepercayaan. Jika dikaitkan dengan ilmu komunikasi, kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan terhadap sifat-sifat komunikator (Menurut Jalaludin Rakhmat (2012:257). Ada dua komponen paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan. Selain dua komponen diatas, Koehler, Annatol, dan Applbaum menambahkan empat komponen lain yaitu, dinamisme, sosiabilitas, koorientasi, dan karisma.

Citra itu berwujud tidak nyata alias tidak dapat digambarkan secara fisik karena keberadaannya hanya dalam benak atau pikiran, *“the pictures in our head”* menurut Walter Lipman. Jadi citra merupakan gambaran atau konsep tentang sesuatu. Menurut Bill Canton dalam bukunya Soleh Soemirat dan Elvinaro (2002:111) mengatakan bahwasannya citra adalah *“image: the impression, the felling, the conception, which the public has of a company; aconcioussly created impression of an object, person of organization”* yang berarti citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan uang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi.

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpoeno dalam laporan penelitian tentang tingkah laku konsumen, seperti yang dikutip dari Danasaputra dan dikutip lagi oleh Soleh Soemirat dan Elvinaro dalam bukunya *Dasar-dasar Public Relations* (2002:115) yaitu sebagai berikut :

”*Public Relations* digambarkan sebagai input-output, proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau perilaku tertentu. Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi-kognitif-motivasi-sikap”.



Sumber : *Dasar-Dasar Public Relations* (Soleh Soemirat dan Elvinaro, 2007)

Gambar 1. Model Pembentukan Citra

Proses ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Stimulus atau rangsangan yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Jika rangsangan ditolak, maka proses selanjutnya tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak adanya perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, jika rangsangan itu diterima oleh individu, berarti terdapat komunikasi dan perhatian dari organisme, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan.

Menurut Shirley Harrison (Mulyana, 2014:71) dalam bukunya *Public Relations: an introduction*, Citra suatu organisasi terbentuk meliputi empat elemen yakni *Personality, Reputation, Responsibility, Corporate Identity*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Kredibilitas Ketua BEM dengan Citra BEM UI Periode 2018

H₀: Tidak ada hubungan signifikan antara kredibilitas Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi dengan citra BEM UI Periode 2018.

H₁: Ada hubungan signifikan antara kredibilitas Ketua BEM Dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi dengan citra BEM UI Periode 2018.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut, tingkat kesalahan (α) yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian, jika Nilai Sig < 0,05 maka H₀ di tolak. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai hubungan antara Variabel Kredibilitas dengan Variabel Citra yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan Antara Kredibilitas dengan Citra

Variabel	Rs	Kekuatan Hubungan	α	Sig	Keterangan	Keterangan
Kredibilitas dengan Citra	0,732	Sangat Kuat	0,05	0,000	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara kredibilitas dengan citra adalah sebesar 0,897. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (Interval 0,80 – 1,000, Riduwan). Dan untuk pengujian signifikansi diperoleh hasil yakni sig < 0,05 maka H₀ ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kredibilitas Ketua BEM dengan Citra BEM UI Periode 2018. Di samping itu mengingat nilai korelasi adalah positif (searah), maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kredibilitas, maka semakin tinggi pula citra.

Terlihat adanya hubungan yang signifikan pada hasil pengolahan data antara kredibilitas Ketua BEM dengan citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018 dan koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan melalui rumus korelasi *rank spearman* diperoleh sebesar 0,897. Nilai tersebut termasuk dalam kategori yang sangat kuat (Interval 0,80 – 1,000, Riduwan) yang mana artinya semakin baik kredibilitas Ketua BEM UI yang bernama Zaadit Takwa, maka semakin meningkat pula citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018 khususnya setelah terjadinya Aksi Kartu Kuning Jokowi.

Dihasilkannya hubungan yang positif (searah) juga signifikan, serta kuatnya hubungan antara kredibilitas Ketua BEM dengan citra BEM Universitas Indonesia Periode 2018 menunjukkan asumsi dasar dari model stimulus-respons. Di mana teori ini mengatakan, jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Proses

ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi (*communication act*) berikutnya. (Mulyana, 2014:143).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam model S-R, tindakan yang dilakukan Zaadit dalam Aksi Kartu Kuning Jokowi —mengacungkan sebuah buku besar bersampul kuning polos ke arah Bapak Presiden sembari meniupkan peliut ketika beliau tengah menghadiri acara Dies Natalies di Universitas Indonesia— ialah sebagai sebuah stimulus. Sedangkan stimulus tersebut merangsang timbulnya respons dan salah satu respons yang ditimbulkan dari para pihak eksternal kasus tersebut ialah terhadap citra BEM Universitas Indonesia sendiri, selaku organisasi yang dipimpin oleh Zaadit juga sebagai organisasi yang ikut mengusung pelaksanaan aksi tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aspek dinamisme pada seorang pemimpin salah satunya dalam sebuah organisasi, yang mana dapat dicirikan dengan sikap pemimpin yang aktif, berani dan tegas dalam memimpin organisasi, mampu mempengaruhi penilaian khalayak terhadap citra organisasi yang dipimpinnya.
2. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan aspek keahlian dalam diri seorang pemimpin yang mana dapat dicirikan dengan pemimpin yang memiliki keahlian, memiliki pengetahuan serta memiliki pengalaman yang baik dan mumpuni dalam memimpin organisasi, mampu memengaruhi penilaian khalayak terhadap citra organisasi yang dipimpinnya.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa seorang pemimpin yang memiliki aspek kepercayaan, yang mana dapat dilihat dari segi kejujuran serta ketulusan pemimpin dalam memimpin organisasinya, mampu memengaruhi penilaian khalayak terhadap citra organisasi yang dipimpinnya.
4. Berdasarkan penelitian yang secara rinci telah peneliti uraikan di atas menunjukkan bahwa aspek sosibilitas seorang pemimpin yang diantaranya dapat ditunjukkan melalui kepribadian pemimpin yang memiliki jejaring pertemanan luas, dapat bekerjasama dan membangun hubungan personal yang baik dengan tiap-tiap anggota organisasinya, mampu memengaruhi penilaian khalayak terhadap citra organisasi yang dipimpinnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa aspek koorientasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin, yang dapat dicirikan dengan sikap pemimpin yang patuh terhadap peraturan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pimpinan, mampu memengaruhi penilaian khalayak terhadap citra organisasi yang dipimpinnya.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat di atas, menunjukkan bahwa aspek karisma dalam diri seorang pemimpin organisasi yang sebagian dapat terlihat melalui sikap kewibawaan, kemampuan persuasi serta disegani oleh publiknya, mampu memengaruhi penilaian khalayak terhadap citra organisasi yang dipimpinnya.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Pemimpin harus mampu mengetahui bagaimana cara bersikap, baik terhadap anggota organisasi, kolega maupun pihak eksternal yang berada di lingkungan organisasi, guna terciptanya hubungan yang baik antar masing-masing pihak.
2. Pemimpin harus lebih sering mengasah kemampuan serta memupuk lebih banyak ilmu khususnya mengenai kepemimpinan, guna meningkatkan kinerja organisasi terutama di mata khalayak.
3. Pemimpin harus mampu meningkatkan serta mempertahankan kepercayaan dari seluruh pihak terhadap dirinya dan organisasi yang dipimpinya, guna mendukung tercapainya tujuan organisasi dengan baik.
4. Pemimpin harus mampu menjalin hubungan baik dan mempertahankannya, baik dengan anggota organisasi, kolega maupun pihak eksternal, guna menjaga kehormatan serta citra organisasi.
5. Pemimpin harus mampu membuat peraturan yang dapat membangun kinerja organisasi dan membuat anggota patuh terhadap peraturan tersebut, guna meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan organisasi.
6. Perbanyak memberi penghargaan terhadap anggota yang berhasil melakukan suatu pencapaian, guna meningkatkan rasa hormat, patuh dan keseganan dari anggota terhadap pemimpinnya.

Saran Praktis

1. Bagi penelitian selanjutnya dengan materi yang serupa, alangkah lebih baik jika tema serta isi penelitian akan lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambahkan variabel bebas namun pada objek yang berbeda dan lebih luas.

Daftar Pustaka

- http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/4790/06bab2_muhardiawan_10080011027_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y, diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 18:02
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Alfabeta
- Soleh Soemirat, dan Ardianto. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.